

PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN APRESIASI DRAMA PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMPN 1 MANTINGAN

Yekti Wahyu Widanti⁽¹⁾, Eni Winarsih⁽²⁾, Yetti Lusya Triasnani⁽³⁾

Universitas PGRI Madiun

Email : ¹⁾ ppg.yektiwidanti08@program.belajar.id

²⁾ eniwinarsih@unipma.ac.id

³⁾ yetti.lusia18@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Mantingan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap sastra dan drama. Setelah mengumpulkan dan menganalisis data, ditemukan bahwa pendekatan ini secara efektif menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep sastra dan drama. Siswa memiliki kesempatan untuk terlibat dalam pementasan dan interpretasi visual, yang memperdalam apresiasi mereka terhadap sastra. Keberhasilan metode ini disebabkan oleh hubungan kooperatif antara guru dan siswa, yang memungkinkan pembelajaran interaktif dan menarik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi merupakan pendekatan yang menjanjikan untuk memperkaya pengalaman belajar bahasa Indonesia dengan memberikan pendekatan yang menarik dan bermanfaat.

Kata Kunci: Metode demonstrasi, Apresiasi Drama

PENDAHULUAN

Dalam suatu pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting. Selain guru, peserta didik pun turut andil dalam membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, pasti dibutuhkan kerja sama antara guru dan peserta didik di dalamnya. Membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan memerlukan cara dan teknik khusus. Biasanya guru telah menyusunnya di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar. Di sana, guru telah menyusun strategi pembelajaran yang sesuai mungkin dengan lingkungan sekolah.

Membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu pendorong agar peserta didik lebih mudah dalam menyeram materi yang disampaikan. Salah satu penyebab terhambatnya pemahaman peserta didik pada suatu materi adalah penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru. Kebanyakan guru lebih sering menggunakan metode ceramah pada

kelas yang diampu. Hal ini membuat peserta didik terlalu terbiasa dengan pembelajaran yang monoton. Hal tersebutlah yang membuat paradigma negatif tentang pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sudah menjadi rahasia umum di kalangan peserta didik, bahwa Bahasa Indonesia merupakan salah satu dari sekian mata pembelajaran paling membosankan. Padahal, semua mata pelajaran memiliki daya tarik masing-masing, tergantung pada apa yang diterapkan oleh guru di dalam kelas. Sama halnya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memuat banyak materi yang sebenarnya sangat menyenangkan dan pastinya berguna di masa mendatang, tergantung pada bagaimana seseorang memandang ilmu yang dia miliki. Materi terkait sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih memiliki banyak kekurangan dalam pemahamannya. Hal ini dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang kurang efisien, mengingat keterbatasan waktu yang ada.

Dalam penerapannya, drama membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk mendapatkan hasil akhir yang memuaskan, tidak hanya berhenti pada materi pembuatan naskah. Namun, selain penerapan materi pembuatan naskah drama, dalam materi ini pun dibutuhkan praktik nyata guna memperdalam pemahaman peserta didik terkait drama dan pementasannya. Maka dari itu, peneliti berusaha mencari jalan keluar dengan mencoba memperkenalkan metode pembelajaran demonstrasi dalam upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi salah satu bagian dari karya sastra, yaitu, drama.

Sastra merupakan bagian dari literasi bidang fiksi, dan karya sastra merupakan bentuk atau hasil karya sastra itu sendiri. Sebuah karya sastra adalah hasil nyata dari imajinasi yang dibentuk oleh pengarang dengan menggunakan bahasa dan gaya sastra. Bahasa dan gaya digunakan untuk memperindah karya sastra. Karena tujuan sastra adalah memberikan nuansa yang menghibur untuk pembelajaran.

Sementara menurut Pratiwi (2014:14), drama adalah cerita yang didasarkan pada konflik kehidupan manusia yang dipentaskan di depan penonton dalam bentuk dialog. Drama dapat dinikmati dalam dua bentuk, yaitu, sastra (naskah drama) dan drama (lakon panggung). Kegiatan membaca naskah drama dapat digunakan untuk mengapresiasi naskah drama, sedangkan kegiatan menonton atau menonton drama dapat digunakan untuk menikmati drama dalam bentuk pementasan.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka, penelitian yang berjudul “Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Drama Pada Peserta didik Kelas VIII Di SMPN 1 Mantingan” penting dilaksanakan dalam upaya mengetahui tentang kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi drama melalui penggunaan metode demonstrasi.

KAJIAN TEORI

Metode Demonstrasi

Metode penyajian adalah metode mendemonstrasikan/menunjukkan suatu objek/proses dari suatu peristiwa atau peristiwa (Agustiniari, Suarni, & Ujianti, 2014). Demonstrasi sebagai salah satu metode pengajaran adalah suatu metode pengajaran dimana seorang guru atau ahli memperlihatkan suatu benda asli, benda yang disimulasikan atau suatu proses kepada semua peserta didik.

Diartikan pula bahwa metode demonstrasi adalah suatu upaya penyajian materi dengan mempertunjukkan dan mempertunjukkan kepada peserta didik bahwa suatu proses, situasi atau objek tertentu sedang diamati, dipelajari baik dalam bentuk nyata maupun yang ditiru oleh guru atau orang lain yang harus mendemonstrasikan. Melalui metode demonstrasi, peserta didik dapat mengamati dengan seksama apa yang terjadi, seperti apa prosesnya, bahan apa yang dibutuhkan, dan bagaimana hasil yang diperoleh. Namun, pendekatan ini kurang efektif jika objek yang didemonstrasikan terlalu kecil untuk diamati (Surani, 2021).

Apresiasi Sastra

Menurut S. Effendi (1982: 7), “Apresiasi sastra adalah kegiatan partisipasi yang sungguh-sungguh dalam karya sastra, sehingga meningkatkan pemahaman, kepekaan penghayatan terhadap berpikir kritis dan kepekaan terhadap emosi indah karya sastra”. Sementara itu Zakaria (Supriadi, 1993: 311) mengatakan bahwa “apresiasi sastra adalah kegiatan yang sungguh-sungguh memahami karya sastra, sehingga menghasilkan pemahaman dan penghayatan yang baik”. Panuti (dalam Supriadi 1993:311) menyatakan bahwa “apresiasi sastra adalah penghayatan karya sastra berdasarkan pengertian”. Apresiasi sastra adalah perilaku sadar yang tujuannya adalah untuk mengenali dan memahami nilai sastra yang sebenarnya, membangkitkan semangat terhadap sastra,

dan menikmati kesenangan sastra (Aini et al., 2023).

Sastra

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karya sastra adalah karya tulis yang memiliki keistimewaan seperti orisinalitas, keseniman, keindahan isi, dan keindahan ekspresi dibandingkan dengan karya lainnya. Karyasastra adalah karya yang ditulis dengan bahasa yang indah dan mengandung nilai-nilai kebaikan. Dengan cara yang unik, sastra memberi orang awam wawasan tentang dilema manusia, sosial, dan intelektual. Pembaca sastra dapat menggunakan wawasan mereka sendiri untuk menafsirkan teks sastra.

Sastra mengacu pada bentuk seni visual yang menggunakan bahasa sebagai alat. Karya sastra adalah karya yang diciptakan oleh pengarang dan mencerminkan realitas sosial. Sebagai cermin (mirror) masyarakat, sastra dapat mencerminkan fenomena kehidupan. Ratna (2003: 6-7) menyatakan bahwa sastra sebagai cermin masyarakat merupakan upaya untuk menghadirkan realitas. Selain refleksi, karya sastra sering dipecah-pecah. Pecahnya adalah titik balik di mana pengarang memiliki otonomi untuk menciptakan karya yang melampaui fenomena fantastik (Clematis & Sosiologi, n.d.).

Drama

Kata drama berakar pada istilah Yunani kuno "dromai", yang diterjemahkan menjadi "melakukan", "bertindak", atau "melakukan" (Dewojati, 2012: 36). Pada dasarnya, drama identik dengan aksi atau pertunjukan. Secara umum, drama mengacu pada jenis sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dan dimaksudkan untuk diperankan oleh pelakunya. Drama juga dapat dilihat sebagai cerita yang disajikan di atas panggung dan didasarkan pada naskah tertulis. Selain itu, drama dapat didefinisikan sebagai esai yang menggambarkan perilaku dan karakter manusia secara bertahap selama beberapa

babak. Istilah "drama" dapat diartikan dalam dua cara yang berbeda: definisi yang luas dan definisi yang sempit. Yang pertama mencakup semua bentuk pertunjukan yang menyampaikan narasi kepada khalayak luas. Yang terakhir, di sisi lain, lebih spesifik, mengacu pada representasi kehidupan manusia dalam masyarakat melalui dialog dan gerakan di atas panggung, didukung oleh desain panggung, pencahayaan, musik, tata rias, dan kostum. Ketika drama berkembang, ia memunculkan beberapa sub-genre, termasuk komedi, tablo, opera, gong, dramaturgi, dan monolog (Naitboho et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Observasi dan Interpretasi

Pengamatan atau observasi ini berlangsung selama proses demonstrasi, yang meliputi : kegiatan kelas guru selama pembelajaran bahasa Indonesia, dengan menerapkan metode demonstrasi memudahkan guru untuk memahami dan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif mengemukakan pendapatnya, karena Setelah setiap latihan, peneliti melakukan penilaian untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang apa yang mereka tidak mengerti, terutama menjelang drama. Dengan cara ini peneliti (guru praktik) dapat dengan mudah melihat seberapa baik anak memahami materi. Aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sangat aktif terutama evaluasi peserta didik dengan cara tanya jawab setelah demonstrasi. Dengan cara ini, kelas menjadi hidup daripada ruang hampa.

Analisis dan Refleksi

Dari implementasi metode demonstrasi yang dikembangkan, diperoleh kelebihan dan kekurangan. Kelemahannya adalah peserta didik tidak terbiasa dengan metode pertunjukan, dan mereka malu untuk berlatih sebelum pertunjukan. Kelebihan dari hal ini adalah peserta didik lebih mudah memahami latihan persiapan diri sebelum pementasan drama. Tujuan dari penerapan metode

demonstrasi yang peneliti lakukan adalah untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat merasakan secara efektif metode pembelajaran apresiasi drama. Khususnya Kelas VIII A SMPN 1 Mantingan yang tidak terlepas dari kebiasaan belajar yang dialami peserta didik selama ini. Menanggapi fakta di atas, berikut langkah-langkah yang telah diambil :

1. Memperhatikan perubahan peserta didik sebelum dan sesudah pendemonstrasian pelatihan sebelum pementasan drama dilaksanakan.
2. Sebagian kecil peserta didik yang merasa kurang dalam menguasai pelatihan sebelum pementasan drama, diberikan waktu untuk mempelajari lagi tentang bagaimana olah suara, *blocking* atau tata panggung, olah tubuh dan pelatihan fisik lainnya.

Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, teknik yang digunakan peneliti saat merekam data adalah mencatat sesuai perkembangan peserta didik setelah demonstrasi. Selain itu, untuk mengetahui perkembangan dan keefektifan metode demonstrasi yang diterapkan pada metode pembelajaran peserta didik, maka sebelum melanjutkan materi peneliti memberikan waktu tanya jawab selama 10-15 menit pada materi yang diajarkan. memudahkan peneliti untuk memahami penggunaan demonstrasi dan keefektifan metode tanya jawab dalam pembelajaran apresiasi drama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini, beberapa metode atau teknik pengumpulan data akan digunakan selama penelitian, yaitu:

1. Observasi

Pengamatan atau observasi semacam ini dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran di kelas, dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal ini memungkinkan peneliti untuk

memahami suasana kelas dan untuk mengidentifikasi metode presentasi yang lebih baik pada pertemuan berikutnya.

2. Partisipatif

Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan maksud peneliti. Partisipatif artinya peneliti terlibat secara langsung dan aktif dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Terkadang peneliti juga mendeskripsikan objek yang sedang dipelajari untuk melakukan operasi yang mengarah pada data yang ingin diperoleh peneliti.

Teknik Analisis Data

Analisis data dari penelitian ini menggarisbawahi kontribusi penting dari guru dan siswa dalam membangun lingkungan pendidikan yang dinamis dan memotivasi. Pokok bahasan artikel ini adalah penguasaan bahasa Indonesia, khususnya penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap pertunjukan teater. Guru memainkan peran penting dalam menciptakan suasana kelas yang merangsang dan produktif, tetapi juga penting bagi guru dan siswa untuk berkolaborasi dalam membina lingkungan belajar yang positif. Diversifikasi pendekatan instruksional sangat penting untuk mencegah kemonotonan dan mendorong keterlibatan dan semangat siswa, seperti yang ditekankan oleh penelitian ini.

Metode demonstrasi diidentifikasi sebagai strategi pedagogis yang efektif untuk memfasilitasi pemahaman konsep yang kompleks. Pemanfaatan demonstrasi di dalam kelas memungkinkan siswa untuk mengamati secara langsung proses, situasi, atau objek yang dipelajari, sehingga terjadi partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Konsep ini dicontohkan dalam penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Mantingan, di mana metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan apresiasi

siswa terhadap drama. Selain itu, penelitian ini menyoroti sikap negatif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam apresiasi sastra dan drama. Penelitian menunjukkan bahwa, dengan pendekatan yang tepat, materi ini dapat menarik dan berharga bagi siswa. Konsep apresiasi sastra ditonjolkan, menekankan tidak hanya memahami konsep, tetapi juga merangkul emosi indah yang hadir dalam karya sastra. Penerapan metode demonstrasi di kelas juga dijelaskan secara menyeluruh, mulai dari observasi hingga pengumpulan data. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk sepenuhnya terlibat dan mengalami materi pelajaran, khususnya dalam konteks apresiasi drama.

Indikator Kinerja

Penelitian ini dilakukan melalui rangkaian empat pertemuan, setiap pertemuan dilakukan dua kali seminggu sebagai bagian dari proses penelitian tindakan kelas. Topik penelitian ini dipusatkan pada “Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Drama Peserta didik Kelas VIII di SMPN 1 Mantingan”. Dengan menggunakan metode demonstrasi selama proses belajar mengajar, diharapkan peserta didik aktif terlibat dalam praktik pelatihan sebelum pementasan drama, peningkatan pemahaman peserta didik terhadap konsep apresiasi sastra dan drama setelah penerapan metode demonstrasi serta mampu mengenali dan menganalisis unsur-unsur sastra dalam sebuah naskah drama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti telah disebutkan di atas, penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Mantingan, Kedungmiri, Sambirejo, Mantingan, Ngawi, Jawa Timur. Penelitian ini ditujukan kepada peserta didik kelas VIII A SMPN 1 Mantingan, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi sastra dan drama melalui metode penyajian. Para peneliti mendasarkan studi mereka pada

observasi kelas selama proses pembelajaran. Dalam penerapannya, metode demonstrasi membuat peserta didik tidak mudah jenuh. Pasalnya, selama penerapan metode ini berlangsung, peneliti selaku guru model, mencampurkan permainan fisik sesuai usulan peserta didik yang masih berkaitan dengan pelatihan sebelum pementasan drama.

1. Penerapan pada Pertemuan Pertama

Penerapan pertama dilaksanakan pada Selasa, 16 Mei 2023 di kelas sasaran, yaitu, VIII A SMPN 1 Mantingan.

Berdasarkan lembar observasi sebagai panduan pengamatan, didapatkan hasil bahwa penerapan metode demonstrasi ini mendapatkan atensi penuh dari peserta didik. Mereka tampak sangat antusias dan mengikuti alur pembelajaran sembari bermain. Namun, penerapan metode demonstrasi pada hari ini masih belum maksimal, pasalnya peserta didik masih banyak yang bingung tentang metode demonstrasi yang diterapkan oleh guru model.

2. Penerapan pada Pertemuan Kedua

Berbeda dengan penerapan metode demonstrasi pada pertemuan sebelumnya, untuk pertemuan kedua ini, tingkat antusiasme peserta didik menurun. Banyak dari peserta didik yang memilih izin ke kamar mandi, tetapi tidak kembali ke kelas bahkan setelah 30 menit berlalu. Guru model atau peneliti sendiri tidak bisa mengabaikan peserta didik yang masih bertahan di kelas dan terus melanjutkan pembelajaran meskipun dengan banyaknya peserta didik yang izin ke kamar mandi.

3. Penerapan pada Pertemuan Ketiga

Guru model melakukan evaluasi sebentar dengan peserta didik terkait pertemuan sebelumnya. Tentu saja berupa teguran tegas kepada peserta didik yang pada pertemuan sebelumnya izin ke kamar mandi, tetapi tidak kembali dalam kurun waktu kurang lebih 30 menit.

Pembelajaran dimulai setelah evaluasi selesai dilaksanakan. Penerapan metode demonstrasi pada pertemuan ketiga berjalan dengan lancar, berbeda dengan pertemuan sebelumnya. Peserta didik lebih tertib dan kembali menunjukkan antusiasme terhadap demonstrasi pelatihan fisik sebelum pementasan drama.

Di akhir sesi, guru model menyampaikan sedikit materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Peserta didik laki-laki mendominasi sesi akhir dengan menawarkan dua permainan fisik kepada guru model. Guru model pun menyetujuinya dengan syarat tidak ada yang terluka. Kesepakatan pun terjalin antaraguru model dengan peserta didik terkait pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

4. Penerapan pada Pertemuan Keempat

Penerapan metode demonstrasi pada pertemuan terakhir ini, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berhasil menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengapresiasi drama. Interaksi aktif antara guru dan peserta didik menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan. Peserta didik menunjukkan kemajuan dalam memahami konsep apresiasi sastra

dan elemen-elemen drama melalui praktik pementasan. Penggunaan media dan materi ajar yang tepat juga mendukung efektivitas metode demonstrasi. Kesimpulannya, metode demonstrasi memiliki potensi besar menjadi pendekatan yang berguna dalam memperkaya pembelajaran Bahasa Indonesia dan meningkatkan partisipasi serta pemahaman peserta didik terhadap sastra dan drama.

Penelitian yang telah dilakukan di dalam kelas mengenai metode ini menunjukkan bahwa para peserta didik memperoleh kemajuan secara statistik di dalam pelatihan sebelum pementasandrama dan dalam memahami istilah-istilah baru. Generalisasi hasil kemajuan dimaksud berlaku bagi peserta didik kelas VIII A khususnya sebagai obyek penelitian dan bagi seluruh peserta didik-siswi SMPN 1 Mantingan umumnya sebagai pelengkap data penelitian.

Untuk mengaplikasikan metode demonstrasi, peneliti menerapkannya di awal pelajaran. Peneliti berusaha untuk membuka pelajaran dengan membacakan materi seputar pementasan drama terlebih dahulu, agar peserta didik memiliki sedikit bekal terkait materi yang akan didemonstrasikan. Hal ini terbukti dengan lembar pengamatan peneliti yang telah disajikan dalam pembahasan tentang Analisis dan Refleksi. Sebagian besar dari mereka memberikan respons yang antusias terhadap kegiatan guru dalam memberikan demonstrasi materi pelatihan sebelum pementasan drama di depan kelas.

Selain itu, mereka juga merasakan bahwa drama sangat mudah dan bisa dipelajari melalui apa pun yang ada di sekitar kita. Peserta didik juga mempunyai semangat belajar sastra terutama pada teks drama.

Dengan adanya penelitian tentang penerapan metode demonstrasi ini, diharapkan bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk berusaha mengadakan variasi pembelajaran Bahasa

Indonesia di kelas. Salah satu teknis pemecahannya adalah dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam buku SBM “Strategi Belajar Mengajar” yang ditulis oleh Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs. Joko Tri Prasetya, membahas konsep metode pengajaran. Ini mengacu pada pengetahuan tentang teknik yang digunakan oleh pendidik atau instruktur untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik mereka. Metode pengajaran ada bermacam-macam, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode resitasi, metode demonstrasi dan eksperimen, metode kerja kelompok, metode sosio-drama dan bermain peran, metode kunjungan lapangan, metode studi tim, dan metode proyek. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran apresiasi drama adalah metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah teknik pengajaran yang memerlukan latihan praktis dimana guru dan peserta didik bekerja sama tentang sesuatu yang belum diketahui. Metode ini telah banyak digunakan oleh lembaga pendidikan, khususnya pada mata pelajaran yang memerlukan praktik langsung. Tujuannya adalah untuk memberi peserta didik kesempatan untuk menerapkan dan menghargai keterampilan mereka dalam proses pembelajaran, dan telah diakui bahwa pendekatan ini berdampak positif pada kemampuan kognitif mereka. Dengan demikian, metode demonstrasi adalah teknik yang sangat baik untuk diterapkan pada peserta didik kelas karena memberikan pengalaman pribadi yang kemudian diajarkan di kelas lain.

SMPN 1 Mantingan adalah sekolah yang menyebutkan Bahasa Indonesia dalam daftar kurikulum dan klasifikasikan sebagai program diklat normatif dan adaptif. Sekolah ini mengharapkan kelancaran dan kreatifitas peserta didiknya dalam belajar Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini telah ditempuh dengan beberapa metode yang diterapkan dan

metode tersebut tidak menyimpang dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk itu, penelitian tindakan kelas PTK yang akan dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII A SMPN 1 Mantingan mengarah pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal ini tujuan untuk mempelajari dan mengetahui kesesuaian metode dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dirasa dapat memberi kontribusi banyak terhadap peserta didik dan guru. Guru hendaknya memperkenalkan struktur-struktur baru secara lisan maupun tertulis, dengan memakai media yang efektif.

Selain itu, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendengar struktur secara berulang-ulang dan meminta mereka untuk mengulanginya berkali-kali agar dapat dengan cepat memahami materi Bahasa Indonesia. Fungsi buku adalah untuk memudahkan tugas guru sebagai media, bukan sebagai pengajar, karena buku tidak bisa berbicara, mendengarkan, mengoreksi atau memberi semangat. Instruksi harus datang dari guru bukan buku.

Oleh karena itu, bahan ajar hanya dapat digunakan sebagai pelengkap saja. Pengenalan materi baru (materi lisan) harus datang dari guru sendiri. Peserta didik harus memiliki kegemaran dalam mempelajari Bahasa Indonesia khususnya drama agar tercipta KMUP (Kemauan, Minat, Usaha dan Kemampuan) di dalamnya. Peserta didik harus berani bertanya dan tidak merasa malu di kelas. Hendaklah seorang guru menyampaikan kepada mereka keuntungan atau kelebihan orang yang mengetahui cara bagaimana mengapresiasi drama. Sanjungan dengan kalimat manis juga akan mendorong mereka maju selangkah ke depan dalam usaha mempelajari suatu ilmu.

Ketika hasrat dari suatu kesungguhan dalam belajar Bahasa Indonesia terutama pada materi drama mulai bersemi dalam masing-masing benak, maka, separuh dari tugas guru sebagai pengajar dapat dianggap selesai.

Tujuan menciptakan suasana kelas yang segar dan menarik adalah agar peserta didik tidak merasa stres. Gelak tawa guru bisa dikatakan sebagai penolong untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Demikian pula, drama jenaka dalam lakon, anekdot, permainan, dan lain-lain dapat menghilangkan kebosanan dalam belajar bahasa Indonesia. Semoga pembahasan di atas dapat menjadi hasil penelitian yang sangat berharga. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini mengalami kemajuan dan mencapai keberhasilan yang diharapkan, terbukti dengan penerapan metode demonstrasi pada peserta didik Kelas VIII A SMPN 1 Mantingan.

Apresiasi Sastra

Menurut S. Effendi (1982: 7), “Apresiasi sastra adalah kegiatan partisipasi yang sungguh-sungguh dalam karya sastra, sehingga meningkatkan pemahaman, kepekaan penghayatan terhadap berpikir kritis dan kepekaan terhadap emosi indah karya sastra”. Sementara itu Zakaria (Supriadi, 1993: 311) mengatakan bahwa “apresiasi sastra adalah kegiatan yang sungguh-sungguh memahami karya sastra, sehingga menghasilkan pemahaman dan penghayatan yang baik”. Panuti (dalam Supriadi 1993:311) menyatakan bahwa “apresiasi sastra adalah penghayatan karya sastra berdasarkan pengertian”. Apresiasi sastra adalah perilaku sadar yang tujuannya adalah untuk mengenali dan memahami nilai sastra yang sebenarnya, membangkitkan semangat terhadap sastra, dan menikmati kesenangan sastra (Aini et al., 2023).

Pengertian Metode Demonstrasi

Metode penyajian adalah metode mendemonstrasikan atau menunjukkan suatu objek atau proses dari suatu peristiwa atau peristiwa (Agustiniari, Suarni, & Ujianti, 2014). Demonstrasi sebagai salah satu metode pengajaran adalah suatu metode pengajaran dimana seorang guru atau ahli memperlihatkan suatu benda asli, benda yang disimulasikan

atau suatu proses kepada semua peserta didik.

Diartikan pula bahwa metode demonstrasi adalah suatu upaya penyajian materi dengan mempertunjukkan dan mempertunjukkan kepada peserta didik bahwa suatu proses, situasi atau objek tertentu sedang diamati, dipelajari baik dalam bentuk nyata maupun yang ditiru oleh guru atau orang lain yang harus mendemonstrasikan. Melalui metode demonstrasi, peserta didik dapat mengamati dengan seksama apa yang terjadi, seperti apa prosesnya, bahan apa yang dibutuhkan, dan bagaimana hasil yang diperoleh. Namun, pendekatan ini kurang efektif apabila objek yang didemonstrasikan terlalu kecil untuk diamati (Surani, 2021).

SIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru dan peserta didik dalam membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan, terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Kerja sama antara guru dan peserta didik menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan efektif. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah metode demonstrasi.

Pendekatan pembelajaran yang kreatif dan menarik menjadi sorotan dalam penelitian ini, terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia sering dianggap membosankan, terutama jika metode pengajaran yang digunakan monoton seperti ceramah. Penelitian ini menunjukkan perlunya variasi dalam pendekatan pembelajaran untuk menghindari kejenuhan dan menciptakan minat serta antusiasme peserta didik.

Metode demonstrasi dianggap sebagai cara efektif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Demonstrasi memungkinkan peserta didik untuk melihat secara langsung proses, situasi, atau objek yang sedang dipelajari. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih

memahami konsep dengan cara yang lebih konkret dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Penelitian di SMPN 1 Mantingan menunjukkan bahwa metode demonstrasi telah meningkatkan kemampuan apresiasi drama peserta didik dan membangkitkan antusiasme mereka dalam pembelajaran.

Penelitian ini juga mengangkat permasalahan umum tentang persepsi negatif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik seringkali merasa bahwa Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang membosankan. Namun, artikel ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, materi pembelajaran Bahasa Indonesia, termasuk sastra dan drama, sebenarnya dapat menjadi menarik dan bermanfaat.

Konsep apresiasi sastra menjadi fokus utama dalam pembelajaran ini. Peserta didik diajak untuk merasakan dan memahami nilai-nilai sastra melalui drama. Apresiasi sastra bukan hanya tentang pemahaman konsep, tetapi juga penghayatan emosi indah dalam karya sastra. Penelitian ini menyadari pentingnya mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, dan pemahaman pesan yang terkandung dalam drama.

Dalam rangka menerapkan metode demonstrasi, penelitian ini memberikan panduan langkah demi langkah, mulai dari observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi, hingga pengumpulan data. Metode demonstrasi ini digunakan untuk mengajar peserta didik mengapresiasi sastra, khususnya drama, dengan memberikan contoh langsung dan menghadirkan pengalaman nyata. Penelitian ini juga menggarisbawahi bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus tetap aktif mengajak peserta didik untuk bertanya dan berpartisipasi secara aktif.

Dalam kesimpulannya, penelitian ini mengakui pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif, tetapi juga menegaskan bahwa kerja sama dengan peserta didik

sangat penting. Metode demonstrasi dianggap sebagai cara efektif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan membantu peserta didik mengapresiasi sastra, terutama drama. Artikel ini mengajukan rekomendasi untuk lebih sering mengintegrasikan praktik pementasan dalam pembelajaran drama guna memberikan pengalaman yang lebih mendalam kepada peserta didik. Dengan mengadopsi pendekatan ini, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi lebih menarik, bermakna, dan memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik.

REFERENSI

- Aini, R., Shomary, S., & Riau, U. I. (2023). *SAJAK*. 2, 26–34.
- Clematis, K., & Sosiologi, K. (n.d.). *Yekti Wahyu Widanti; Dwi Rohman Soleh; Asri Musandi Waraulia: Nilai Moral dalam Novel Balada Mahasiswa Teknik Clematis (Kajian Sosiologi Sastra) NILAI MORAL DALAM NOVEL BALADA MAHASISWA TEKNIK KARYA CLEMATIS (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)*. 252–264.
- Naitboho, O. D., Suratni, N. W., & Haryati, N. M. (2022). Pembelajaran Drama Monolog Dengan Cerita Legenda Danau Toba Menggunakan Metode Role Playing Di Sd Inpres Tubuhu ' E , Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Pensi*, 2(1), 79–89.
- Surani. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Persuasi. *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, 3(2), 166–172.